

PENGARUH PROGRAM LIMBAT (LIMBAH SEHAT) TERHADAP KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT PEDESAAN

The Effect of LIMBAT (Limbah Sehat) on Rural Community Health Quality

Anggie Pradana Putri¹, Tri Yuniarti², Herry Susanto³

^{1,2}STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang
(anggie.pputri@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Indonesia Sehat yang paripurna berada dalam perjalanan realisasinya. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia untuk pencapaian target nasional tersebut adalah dengan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan hasil Riskesdas 2017 proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3%. Propinsi Jawa Tengah masih merupakan salah satu propinsi yang masih berada di bawah target pelaksanaan PHBS yang baik. Kabupaten Boyolali menjadi bagian dari salah satu kabupaten berkembang di Jawa Tengah. Komposisi masyarakatnya yang majemuk dengan region yang maju menjadikan pembentukan pola kehidupan sehari-harinya beragam. Temuan terkait jamban yang kurang sehat, pengelolaan limbah ternak yang kurang baik hingga mencemari air untuk kebutuhan sehari-hari, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum maksimal karena masih banyak ditemukan masyarakat membuang sampah di pekarangan rumah; masih menjadi pekerjaan dari tenaga kesehatan untuk mewujudkan perubahan perilaku kesehatan masyarakat Cabean Kunti, Boyolali ke arah yang lebih sehat. Inovasi pengelolaan limbah rumah tangga dan ternak yang lebih baik serta sehat (LIMBAT) diimplementasikan untuk solusi masalah tersebut.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LIMBAT terhadap kualitas kesehatan masyarakat pedesaan.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experiment* dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh warga dukuh Rejosari, kelurahan Cabean Kunti, kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali. 114 kepala keluarga menjadi subyek penelitian ini. Peneliti menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data, sebelumnya dilakukan uji validitas dan realibilitas. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *pairing t-test*.

Hasil : Terdapat perubahan kualitas kesehatan antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol ($p < 0.000$) dan intervensi ($p < 0.000$). Tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat sebelum dilakukan intervensi ($p > 0.443$). Sedangkan setelah diberikan perlakuan ditemukan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $p > 0.000$.

Simpulan: Terdapat pengaruh program LIMBAT (Limbah Sehat) terhadap kualitas kesehatan masyarakat pedesaan.

Kata kunci: Limbat, kualitas kesehatan, masyarakat pedesaan.

ABSTRACT

Background: *Perfect Indonesia Health is on its way to be realized. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) is one of the program launched by the Indonesian government to achieve the national target of health. Based on the Riskesdas in 2019, the national proportion of household with good PHBS is 32.2%. Central Java province is still one of the provinces in Indonesia that is still under target of good PHBS implementation. Boyolali Regency is part of a developing district in Central Java. The composition of the society that is plural with the advanced regions makes the formation of patterns of daily life diverse. Findings related to unhealthy latrines, poor management of livestock waste till pollute water for daily needs, management of household waste that has not optimal yet, because there are still many people found throwing garbage in the yard of the house; these become the responsibility of the health workers to make changes in the health behavior of Cabean Kunti, Boyolali people towards a healthier condition. Innovations for better healthier household and livestock waste management (LIMBAT) are implemented to solve the problem.*

The Purpose : *This study aims to determine the effect of LIMBAT on rural communities.*

Method: *This study is a quasi-experimental study with a pretest-posttest with control group design. The study population was all residents of the Rejosari, Cabean Kunti, Cepogo, Boyolali. 114 family heads were subjected to this study. Researchers used a questionnaire for data collection, before which a validity and reliability test was performed. Data analysis in this study used pairing t-test.*

Result: *There was a significant differences in health quality before treatment (pre-test) and after treatment (post-test) in control group ($p < 0.000$) and intervention ($p < 0.000$). There was no difference between the intervention group and the control group at the time before the intervention ($p < 0.443$). While after treatment was found, there was a difference between the intervention group and the control group with a significance value of $p > 0.000$.*

Conclusion: *There is a positive effect of the LIMBAT (Healthy Waste) program on the quality of rural community health.*

Key words: *Limbat, health quality, rural community.*

PENDAHULUAN

Indonesia Sehat yang paripurna berada dalam perjalanan dalam realisasinya. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah untuk pencapaian target nasional tersebut adalah dengan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2017 proporsi nasional rumah tangga dengan

PHBS baik adalah 32,3%. Terdapat 20 Propinsi yang masih memiliki Rumah Tangga dengan PHBS baik dibawah proporsi nasional. Proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Data Riskesdas 2017 di atas menyiratkan bahwa Propinsi Jawa Tengah masih merupakan salah satu propinsi yang masih berada di bawah target pelaksanaan PHBS yang baik. Kabupaten Boyolali menjadi bagian dari salah satu kabupaten berkembang di Jawa Tengah. Komposisi masyarakatnya yang majemuk dengan region yang maju menjadikan pembentukan pola-pola kehidupan sehari-harinya beragam. Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, Cabean Kunti yang menjadi bagian dari kabupaten Boyolali yang wilayahnya berada cukup jauh dari pusat kota, tetapi beberapa masyarakatnya masih memegang teguh kepercayaan adat dan peninggalan dari leluhur. Keunikan ini dapat dikategorikan sebagai wilayah pedesaan (Gani, Istiaji & Pratiwi, 2015). Hal ini didukung dengan salah satu kekayaan situs sejarah yang berada di wilayah Cabean Kunti, yaitu Sendang Pitu.

Dalam perjalanannya, tenaga kesehatan baik dari pihak swasta dan pemerintah telah berusaha untuk selalu melakukan usaha promotif guna peningkatan kesehatan masyarakat Cabean Kunti. Program PHBS bukan merupakan hal baru yang dipaparkan ke masyarakat Cabean Kunti, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah. Akan tetapi, temuan terkait jamban yang kurang sehat, pengelolaan limbah ternak yang kurang baik hingga mencemari air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pengelolaan sampah rumah tangga yang belum maksimal karena masih banyak ditemukan masyarakat membuang sampah di pekarangan rumah, serta bak penampungan air yang berpotensi untuk berkembang biak jentik-jentik nyamuk; masih menjadi pekerjaan dari para tenaga kesehatan untuk mewujudkan perubahan perilaku kesehatan masyarakat Cabean Kunti ke arah yang lebih sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan dan analisis dari peneliti, maka diusulkanlah kembali program prioritas untuk peningkatan kesehatan masyarakat Cabean Kunti, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah, yaitu melalui dua program unggulan: pengelolaan limbah rumah tangga dan ternak yang lebih baik serta sehat (LIMBAT)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest with control group*. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, dimana analisis ini dianggap dapat menguraikan hubungan variabel dependen dan independen. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner yang penulis susun sendiri. Kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Data yang didapatkan penulis termasuk kategori distribusi data tidak normal sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan uji alternatif dari uji pairing *t-test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas data.

Selanjutnya untuk mengetahui adakah signifikansi dari intervensi yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk menguji apakah perbedaan median memiliki makna atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Signifikansi Kualitas Kesehatan Sebelum (*Pre-test*) & Sesudah Perlakuan (*Post-test*) pada Kelompok Kontrol

	Kategori Post Tes - Kategori Pre Test
Z	-3.742 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari uji di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perubahan kualitas kesehatan antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $p < 0.000$.

Tabel 2. Uji Signifikansi Kualitas Kesehatan Sebelum (*Pre-test*) & Sesudah Perlakuan (*Post-test*) pada Kelompok Kontrol

	Kategori Post Tes - Kategori Pre Test
Z	-6.517 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Melihat tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kualitas kesehatan antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) pada kelompok intervensi dengan nilai signifikansi $p < 0.000$.

Setelah dilakukan uji Wilcoxon pada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi, selanjutnya dilakukan Uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*).

Tabel 3. Uji Signifikansi Kualitas Kesehatan Sebelum (*Pre-test*) & Sesudah Perlakuan (*Post-test*) pada Kelompok Kontrol

	Kategori Pre Test	Kategori Post Tes
Mann-Whitney U	1519.000	594.000
Wilcoxon W	3172.000	2247.000
Z	-.767	-7.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.443	.000

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), dengan nilai signifikansi $p > 0.443$. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*post-test*) dengan nilai signifikansi $p > 0.000$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berupa Program Limbah Sehat (LIMBAT) memberikan peningkatan terhadap kualitas kesehatan. Program LIMBAT dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu sosialisasi, aplikasi dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi diberikan pemahaman

pentingnya mengelola limbah ternak dimana sebagian besar warga memiliki hewan ternak dan dibuatkan kandang tidak jauh dari rumah.

Limbah ternak tersebut berisiko mencemari lingkungan, seperti air dan udara. Karenanya perlu dilakukan pengelolaan dengan cara membuat saluran pembuangan air limbah. Dari perlakuan tersebut, didapatkan hasil yang efektif. Hal ini seperti yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Wardana, dkk (2015) dimana skenario dari pengelolaan limbah rumah tangga terbukti efektif untuk peningkatan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan limbah yang baik juga mendukung peningkatan kesehatan secara umum dengan ditandai bahwa angka kesakitan masyarakat menurun dan merasa tidak ada pembatasan aktivitas sehari-hari (Nilasari dkk, 2016). Pengelolaan air limbah di pedesaan khususnya di Desa Cempogo, yang dikelola masyarakat yang sederhana mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan status kesehatannya. Hastusi dan Agustien (2013) menambahkan dalam penelitiannya bahwa instalasi pengelolaan air limbah dilakukan dengan penerapan sistem biofilm anaerobik yaitu dengan media jaring ikan dan batok kelapa dilanjutkan dengan *constructed wetland*. Kombinasi ini memberikan hasil yang maksimal untuk pengelolaan limbah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain: 1) Terdapat perubahan kualitas kesehatan antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) pada kelompok intervensi, 2) Terdapat perubahan kualitas kesehatan antara sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol, 3) Tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), 4) Terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada saat diberikan perlakuan (*post-test*).

Saran

Output dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *evidence based* untuk menunjang pengayaan materi perkuliahan dan diharapkan mampu menjadi poin penting dalam penyusunan buku ajar atau modul pembelajaran keperawatan. Evidence yang dimunculkan dalam penelitian ini dapat diangkat aplikasinya dalam praktik keperawatan di komunitas, Inovasi implementasi berupa program LIMBAT (Limbah Sehat) harapannya mampu memberikan perubahan dalam perilaku hidup sehat sehari-hari di komunitas serta mampu memberikan luaran kualitas kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Luaran dari penelitian ini dalam jangka menengah diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam penguatan program pemerintah daerah dalam merealisasikan PHBS untuk Indonesia Sehat yang paripurna. Dalam jangka panjang, luaran penelitian ini mampu memberikan andil dalam penyusunan kebijakan pemerintah untuk agenda nasional menuju Indonesia Sehat paripurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Umniyati, S.R., Sutomo, A.H. 2016. Sanitasi lingkungan dan keberadaan jentik *Aedes sp* dengan kejadian demam berdarah dengue di Banguntapan Bantul. *BKM Journa of Community Medicine and Public Health*, 33(2): 79-84. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/238002-keberadaan-jentik-dan-kejadian-demam-ber-33154f19.pdf>
- Dewi, S. 2018. Pelayanan kesehatan dan hubungannya dengan peningkatan kualitas kesehatan. Diakses dari: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122785-S09044fk-Hubungan%20profil-Literatur.pdf>
- Hastuti, E., Agustien, R.R. 2013. Daur ulang air limbah rumah tangga dengan teknologi biofilter dan *hybrid constructed wetland* di kawasan pesisir. *Jurnal Pemukiman*, 8(3): 136-144. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/324908591_DAUUR_ULANG_AIR_LIMBAH_RUMAH_TANGGA_DENGAN_TEKNOLOGI_BIOFILTER_DAN_HYBRID_CONSTRUCTED_WETLAND_DI_KAWASAN_PESISIR_Domestic_Wastewater_Reuse_by_Using_Biofilter_Technology_and_Hybrid_Constructed_Wetland_i
- Mubraokah, R., Indarjo, S. 2013. Upaya peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ) melalui penggerakan jumentik. *Unnes Journal of Public Health*, 2(3): 1-9. Diakses dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/5966/4639>
- Nilasari, E., Faizal, M., Suheryanto. 2016. Pengolahan air limbah rumah tangga dengan menggunakan proses gabungan saringan bertingkat dan bioremediasi eceng gondok (*Eichornia crassipes*): Studi kasus di perumahan Griya Mitra 2, Palembang. *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1): 18102-8 – 18102-13. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/168089-ID-pengolahan-air-limbah-rumah-tangga-denga.pdf>
- Santi, D., Budiono, I., Wahyono, B. 2015. Faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik aedes aegypti (studi kasus di kelurahan Sukorejo, kecamatan Gunungpati, kota Semarang tahun 2014). *Unnes Journal of Public Health*, 4(1): 69-75.
- Sari, P.N. 2017. Analisis pengelolaan sampah padat di kecamatan Banuhampu kabupaten Agam. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/319398619_ANALISIS_PENGLOLAAN_SAMPAH_PADAT_DI_KECAMATAN_BANUHAMPU_KABUPATEN_AGAM/download
- Subekti, S. 2009. *Pengelolaan limbah cair rumah tangga*. Diakses dari: <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/viewFile/140/137>
- Sulistiyarini, Hargono, R. 2018. Hubungan perilaku hidup sehat dengan status kesehatan masyarakat kelurahan Ujung. Diakses dari: https://www.researchgate.net/publication/328286431_HUBUNGAN_PERILAKU_HIDUP_SEHAT_DENGAN_STATUS_KESEHATAN_PADA_MASYARAKAT_KELURAHAN_UJUNG

- Sunarsih, E. 2014. Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3): 162-167. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/57961-ID-concept-of-household-waste-in-environmen.pdf>
- Suyanto, E., Soetarto, E, Sumardjo, Hardjomidjojo, H. 2015. Model kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi “Green Community” mendukung kota hijau. *MIMBAR*, 311(1): 143-152. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/7519-ID-model-kebijakan-pengelolaan-sampah-berbasis-partisipasi-green-community-mendukun.pdf>
- Wardana, Y.N., Syafrudin, Rexagama, A. 2015. Sistem perencanaan pengelolaan sampah B3 rumah tangga di kecamatan Semarang Barat, kota Semarang. *Junral Teknik Lingkungan*, 4(3): 1-12. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/141681-ID-sistem-perencanaan-pengelolaan-sampah-b3.pdf>
- Wulansari, G. 2018. Hubungan sanitasi dan nutrisi terhadap peningkatan kesehatan. Diakses dari: <http://digilib.unila.ac.id/4491/12/BAB%20II.pdf>
- Yazid, F. 2013. Kualitas individu dan hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat. Diakses dari: http://eprints.ums.ac.id/24022/3/05._BAB_II.pdf